

## Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Dwi Handayani Ratnasari<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang

\* e-mail: [handayaniratnasari57@gmail.com](mailto:handayaniratnasari57@gmail.com) , [nursiwi@mail.unnes.ac.id](mailto:nursiwi@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

The government is now actively pursuing high-quality education. When it comes to improving education, the government is not the only player. Businesses, schools and communities also play a role in making change. The aim of this research is to provide a high-level summary of the relevance of initiatives to improve Indonesia's education system, which is often considered to be of low quality. The technique used in this research is qualitative, using a descriptive approach and literature study. A literature survey including books and magazines provided the data used in this study. The research results show the causes of low educational standards in Indonesia and what must be done to improve them. Teachers need to take part in professional development programs if they want to raise the standards of student learning and achieve substantial learning goals. In terms of meeting the demands of optimal method quality standards, the education department plays a role in providing guidance, supervision and leadership.

**Keywords:** pendidikan; SDGs; pendidikan berkualitas

**How to cite :** Ratnasari, D., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2095>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

Pendidikan, yang memungkinkan seseorang untuk memahami segala sesuatu yang perlu diketahui tentang suatu subjek, adalah salah satu kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Sebagai masyarakat, kita harus mengakui nilai pendidik. Salah satu aktor disiplin yang paling penting adalah guru, yang juga berperan aktif dalam menerapkan praktik pedagogis yang efektif. Adalah tugas pendidik untuk memenuhi kebutuhan setiap murid mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan profesional kepada murid-muridnya, para pengajar harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan (Risdiyany, 2021)

Saat ini, pemerintah sedang menjalankan inisiatif berkelanjutan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Selain pemerintah, pihak-pihak lain, seperti sektor korporat, institusi pendidikan, dan bahkan masyarakat, juga tertarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hanya sedikit orang yang menyadari betapa pentingnya pendidikan, oleh karena itu mereka yang mencari sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Selama anak-anak mereka mendapatkan pengajaran terbaik, fasilitas yang memadai, dan lulus dari sekolah yang memiliki reputasi baik, mereka tidak peduli dengan betapa mahal biaya pendidikan (Alifah, 2021).

Menurut (Alifah, 2021), akhir-akhir ini ada wacana yang signifikan tentang kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan atau ciri-ciri hasil pendidikan. Akibatnya, masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya memprioritaskan pendidikan yang berkualitas tinggi di atas segalanya. Pendidikan yang buruk juga menyulitkan perekrutan tenaga kerja terampil.

Berdasarkan hasil terbaru dari Program for International Student Assessment (PISA) 2022, yang diumumkan pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari ujian ini, siswa akan diuji kemampuannya dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Hasil menunjukkan seberapa efektif sistem pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan (learning for transfer) dan bagaimana mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rata-rata 2-13 poin dalam matematika, membaca, dan sains dibandingkan dengan tahun 2018. Skor PISA untuk tahun 2022 adalah yang terendah secara keseluruhan. Rendahnya skor PISA siswa Indonesia yang berusia 15 tahun dan tidak konsisten menunjukkan bahwa kompetensi abad ke-21 di Indonesia—seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis—masih belum memadai.

Rendahnya kemampuan berpikir HOTS siswa merupakan cerminan dari pengajaran di bawah standar yang mereka dapatkan di sekolah. Sangat penting untuk mengakui bahwa stagnasi hasil PISA mungkin merupakan cerminan dari masalah yang lebih serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kebutuhan mendesak untuk memodernisasi praktik pendidikan dan memperbarui materi pelajaran agar lebih fokus pada pengembangan pemikiran kritis siswa dan kemampuan penting abad ke-21 lainnya. Perubahan secara bertahap sedang berlangsung, terutama dengan diluncurkannya upaya mobilisasi sekolah dan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dan pengetahuan guru tentang kurikulum baru agar dapat diimplementasikan secara efektif.

Namun, untuk menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dan tahan lama, diperlukan upaya untuk meningkatkan program-program ini. Inisiatif ini perlu diperluas di masa depan dengan melibatkan lembaga atau organisasi pendidikan di seluruh nusantara, bukan hanya instruktur dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk menggambarkan inisiatif pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di Indonesia, serta membawa Indonesia sejajar dengan negara-negara maju lainnya dalam hal pendidikan formal dan informal. Hal ini terlihat jelas ketika kita membandingkannya dengan beberapa negara lain. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia secara global, khususnya di Indonesia, pendidikan telah menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan bangsa.

Dari analisis tersebut, jelas terlihat bahwa sistem pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Oleh karena itu, mungkin akan sulit untuk mencapai tujuan negara karena kurangnya tenaga kerja yang kompeten dan terdiversifikasi di berbagai profesi karena pendidikan yang buruk. Dengan pemikiran tersebut, sangat penting bagi kita untuk bekerja untuk meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia sehingga tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar.

## **METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode tinjauan pustaka atau dikenal juga dengan penelitian literatur, di mana sumber-sumber dengan teori-teori yang mendukung masalah penelitian dianalisis, dengan fokus pada tulisan-tulisan atau artikel-artikel dari berbagai jurnal ilmiah yang mendukung proyek penelitian. Mengembangkan ide dasar atau hipotesis yang menjadi landasan penelitian merupakan salah satu manfaat dari melakukan tinjauan pustaka. sebagai hal yang praktis, agar penulis dapat menangani masalah dengan benar dan tepat dengan menggunakan teknik-teknik yang ada di dalam buku ini.

Peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi dengan tepat dari mana sumber pengetahuan ilmiah itu berasal sebelum mereka dapat mengidentifikasi sumber-sumber kepustakaan. Penulis penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka yang disusun dari beberapa publikasi literatur yang telah ditulis. Penelitian ini bersifat kualitatif dan didasarkan pada survei literatur. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan primer dan sekunder dari literatur. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sesuai dengan desain penelitian. Pengolahan data dan referensi dilakukan selanjutnya, sehingga memungkinkan penyajian dan rangkuman temuan studi untuk memberikan informasi yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Pendidikan dan Pendidikan Berkualitas**

Kehidupan semua orang harus mencakup pendidikan, tetapi pendidikan sangat penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Seperti halnya pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah mentalitas dan karakter seseorang, pendidikan juga dapat meningkatkan, menumbuhkan, dan mengangkat derajat suatu bangsa. meningkatkan standar tenaga kerja (SDM). Khususnya di Indonesia, pendidikan merupakan komponen vital dalam kehidupan dan merupakan salah satu syarat untuk membangun sebuah negara. Sarana lain untuk menciptakan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai budaya Indonesia adalah pendidikan. Mempersiapkan generasi penerus adalah tujuan dari pendidikan. Agar generasi penerus dapat menghayati dan menjalankan cita-cita dan standar perilaku bangsa, generasi yang lebih tua harus mewariskan semua pengetahuan, kebijaksanaan, kemampuan, dan pengalaman yang telah membentuk mereka.

Tingkat tertinggi dari pembangunan nasional adalah pendidikan; dalam hal ini, pendidikan diperlukan agar suatu bangsa dapat tumbuh, makmur, dan mampu berpartisipasi dalam perekonomian dunia. Komponen kunci dari pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan yang berkualitas tinggi (Kinanti & Trihantoyo, 2021).

Kehidupan semua orang harus mencakup pendidikan, tetapi pendidikan sangat penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas, kemajuan, dan kepribadian suatu bangsa dengan cara yang sama seperti pendidikan dapat mengubah kepribadian individu. Khususnya di Indonesia, pendidikan merupakan komponen vital dalam kehidupan dan merupakan salah satu syarat untuk membangun sebuah negara. Alat lain untuk menciptakan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai budaya Indonesia adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi penerus. Sebagai pewaris bangsa, generasi muda dapat memenuhi cita-cita dan standar dengan menerima kebijaksanaan, informasi, kemampuan, dan pengalaman yang telah ada sebelumnya. Memperoleh pendidikan yang terhormat sangat penting untuk kesuksesan finansial seseorang (Kinanti & Trihantoyo, 2021).

Menghasilkan sumber daya manusia dengan kecerdasan, kapasitas untuk mengembangkan karakter moral, kepribadian yang kreatif, rasa tujuan dan visi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik adalah tujuan pendidikan Indonesia, yang juga dikenal sebagai pendidikan nasional (Febriany et al., 2021). Pendekatan komprehensif yang berupaya meningkatkan standar pendidikan diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas terbaik.

Oleh karena itu, dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan sangat menekankan pada peran yang dimainkan oleh institusi pendidikan, khususnya peran sekolah sebagai peran independen utama, peran orang tua murid, dan peran masyarakat dalam upaya pengembangan dan peningkatan.

### **Kondisi Pendidikan di Indonesia Saat Ini**

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam ketersediaan pendidikan publik, tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah. Indonesia telah menyusun rencana reformasi pendidikan

selama 15 tahun sejak tahun 2002. Mengingat Indonesia memiliki persentase buta huruf terbesar di antara negara-negara lain, tingkat pendidikan di negara ini masih buruk. Kurang dari 10% anak muda yang buta huruf di negara-negara lain, dibandingkan dengan 15% anak muda di bawah usia 15 tahun di Indonesia.

Pendidikan Indonesia masih jauh dari SDGs. Kesenjangan pendidikan menghambat sekolah yang layak dalam hal ini. Kota-kota besar memiliki pendidikan yang lebih baik daripada daerah tertinggal, provinsi yang jauh, dan daerah miskin. Selama dekade sebelumnya, Jawa dan Sumatera telah mendapatkan keuntungan terbesar dari pembangunan Indonesia, sementara Kalimantan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku, dan Papua masih tertinggal.

Terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang secara umum masih rendah, kondisi infrastruktur dan fasilitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 belum sepenuhnya disadari oleh semua orang. Setiap orang di Indonesia memiliki hak yang tak terbantahkan untuk mendapatkan pendidikan. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa menerima pendidikan yang berkualitas dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pertumbuhan bangsa di masa depan (Fitri, 2021).

Meskipun akses masyarakat terhadap pendidikan telah meningkat secara signifikan, tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia telah menyusun rencana reformasi pendidikan selama 15 tahun sejak tahun 2002. Seperti yang ditunjukkan oleh prevalensi buta huruf tertinggi di dunia, Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang buruk. Kurang dari 10% anak muda yang buta huruf di negara-negara lain, dibandingkan dengan 15% anak muda di bawah usia 15 tahun di Indonesia.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Dengan demikian, dalam hal ini, pencapaian pendidikan yang layak sebagian besar terhambat oleh kesenjangan pendidikan. Kota-kota besar memiliki kondisi pendidikan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah yang lebih tertinggal, daerah di luar provinsi, dan daerah-daerah miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa Jawa dan Sumatra telah mendapatkan manfaat paling besar dari pembangunan Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, meninggalkan pulau-pulau lain seperti Kalimantan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku, dan Papua yang tertinggal jauh di belakang.

Indonesia memiliki infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang buruk, di samping sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Masyarakat belum menyadari bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" (Pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Setiap orang di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang memadai dapat membantu perkembangan diri dan bangsa.

Menurut (Arkiang, 2021), Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki beberapa kendala dalam mencapai pemerataan pendidikan, terutama setelah wabah Covid-19 melanda Indonesia. Menurut (Syah, 2020), tingkat akses internet di semua lembaga pendidikan - termasuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama - masih rendah, tidak tersebar luas, dan tidak merata di wilayah-wilayah yang jauh di Indonesia. Tentu saja, hal ini memperburuk posisi pendidikan di Indonesia, terutama bagi individu-individu tertentu yang kurang beruntung yang mungkin memilih untuk berhenti sekolah dan mencari pekerjaan untuk bertahan hidup di tengah wabah ini.

Untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi, perbaikan sistem pendidikan di Indonesia masih diperlukan. Mengingat kurikulum Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain, pemerintah juga harus siap untuk meningkatkan pembelajaran, menyediakan fasilitas yang sesuai, mempekerjakan guru yang berkualitas, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan tren saat ini. Guru juga memiliki peran dalam meningkatkan standar pendidikan karena siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka dan karena hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang bermanfaat. Di Indonesia, tenaga pendidik yang kompeten akan menghasilkan murid-murid yang juga berkualitas. Terdapat peningkatan yang cepat dalam jumlah kunjungan ke sekolah yang sebanding dengan jumlah murid yang mendaftar. Meningkatkan

pembiayaan, melibatkan lebih banyak organisasi lokal dalam administrasi sekolah, dan meningkatkan akuntabilitas dan kualitas guru adalah cara yang lebih baik untuk menjamin persiapan siswa. Sebagai hasilnya, pengajar profesional memainkan peran penting dalam pendidikan saat ini, terutama dalam meningkatkan kualitas pengajaran di daerah pedesaan di mana akses terhadap teknologi masih kurang.

Menurut survei UNESCO, sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia. Masih banyak terjadi kekerasan fisik di sekolah, serta agresi fisik oleh anak-anak terhadap satu sama lain dan peningkatan kekerasan seksual. Untuk mengatasi hal ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), di mana Indonesia menjadi salah satu anggotanya, menjadi landasan untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh dunia. Meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia atau indeks kualitas merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang dapat dicapai dengan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

### ***Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Bidang Pendidikan***

Perdana Menteri Harlem Brundtland dari Norwegia mendefinisikan "Masa Depan Kita Bersama" dalam sebuah studi tahun 1987, yang menjadi inspirasi bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Beliau mengungkapkan bahwa alokasi sumber daya manusia yang langka merupakan akar permasalahan dari ketidakmampuan masyarakat untuk berkembang. Inisiatif tindak lanjut Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yang diadopsi pada tanggal 25 September 2015 di PBB oleh sejumlah negara anggota PBB, secara resmi disetujui oleh otoritas pemerintah sebagai kesepakatan pembangunan internasional (Muslim, 2021). Baik negara maju maupun negara berkembang ditugaskan untuk memenuhi tujuan pembangunan yang signifikan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Milenium. Target pendidikan sekolah dasar dari target Pembangunan Milenium Pendidikan, yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar bagi semua anak, telah mencapai 94,7% dari total target. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah program yang dibuat untuk melanjutkan pencapaian program Tujuan Pembangunan Milenium dan melakukan perbaikan setelah berakhir pada tahun 2015 hal ini menurut (Salam & Hamdu, 2022)

Tidaklah mungkin melebih-lebihkan peran pendidikan dalam mendorong pembangunan sosial (masyarakat) dalam jangka panjang. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa agar sukses dalam kehidupan, ekonomi, dan keluarga mereka, maka berinvestasi dalam pendidikan berkualitas tinggi dapat memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Sangatlah penting untuk mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan, meningkatkan kesempatan belajar bagi semua orang, dan menjamin kesetaraan dalam kualitas pendidikan jika kita ingin memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik dan dapat terus belajar sepanjang hidup mereka.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah seperangkat tujuan pembangunan yang dirancang untuk melindungi keamanan finansial dan standar hidup yang terkait di masyarakat, termasuk pendidikan. Pencapaian pembangunan berkelanjutan dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Tujuan dari program SDG ini dapat dicapai melalui pendidikan; pertumbuhan pendidikan di Indonesia mendukung pencapaian 17 tujuan SDG, termasuk pembentukan bangsa dengan pendidikan yang memadai dan berkualitas tinggi.

### **Faktor Yang Menyebabkan Kondisi Pendidikan di Indonesia Rendah**

Faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia diantaranya, sebagai berikut :

#### **1. Efektifitas Pendidikan di Indonesia**

Menurut (Utami, 2019) ,tidak adanya tujuan pendidikan yang spesifik berkontribusi pada ketidakefisienan pendidikan di Indonesia dan tampaknya hanya memiliki sedikit pengaruh pada pembelajaran. Jika siswa dapat dengan mudah belajar, bersenang-senang, dan memenuhi standar yang sesuai dengan tujuan mereka, maka pendidikan dianggap berhasil. Oleh karena itu, ditekankan bahwa para pendidik atau siapa pun yang mengikuti pelatihan ini

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat pembelajaran lebih signifikan dan praktis.

## 2. Efektivitas Pengajaran di Indonesia

Efektivitas adalah proses menangani kemanjuran tujuan dengan cara yang membuatnya lebih mudah untuk dicapai. Kita harus dapat menganalisis dengan cermat bagaimana cara mencapai hasil yang sangat baik dalam memproses pendidikan tanpa mengorbankan pendekatan yang baik. Hal ini menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia karena sedikitnya pemikiran yang diberikan mengenai proses dan lebih banyak pemikiran yang diberikan mengenai bagaimana mencapai hasil standar yang dapat diterima.

## 3. Rendahnya Kualitas Sarana dan Prasarana

Kurangnya infrastruktur dan layanan pendidikan di Indonesia masih terlihat jelas di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil di luar kota besar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara daerah terpencil dan perkotaan di Indonesia dalam hal pelayanan dan infrastruktur pendidikan. Karena masalah-masalah ini, yang tampaknya memiliki pengaruh signifikan terhadap rendahnya standar pendidikan di Indonesia, pemerintah negara tersebut diantisipasi untuk melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan secara bertahap meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

## 4. Rendahnya Kualitas Guru

Situasi guru di Indonesia masih kritis. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang belum mempunyai keterampilan profesional yang memadai untuk memenuhi kewajibannya menurut Pasal 29 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu. kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, mengawasi, menyelenggarakan pelatihan, pekerjaan penelitian, dan pekerjaan yang bermanfaat secara sosial. Selain ketidakprofesionalan pendidik, perbedaan jumlah guru antara desa dan kota menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Selain itu, kesejahteraan guru juga dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidik. Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, kesejahteraan pendidik atau guru khususnya dapat ditingkatkan.

## 5. Rendahnya Prestasi Peserta Didik

Hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan atau di bawah standar merupakan hasil dari beberapa masalah termasuk sarana dan prasarana yang tidak memadai, kualitas guru, dan kesejahteraan guru.

## 6. Mahalnya Biaya Pendidikan

Kualitas pendidikan yang ditawarkan telah menurun sebagai akibat dari biaya pendidikan di Indonesia yang terlalu tinggi.

## **Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia berdasarkan Hasil Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

Sistem pendidikan di Indonesia masih kurang, sehingga menjadi tantangan bagi banyak negara, termasuk Indonesia, untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas tinggi, penuh kasih sayang, egaliter, dan mudah diakses di masa Revolusi Industri Keempat ini. Meskipun tidak sering terjadi, banyak individu yang kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kelangsungan hidup yang layak. Mengadopsi Revolusi Industri 4.0 di ruang kelas adalah cara paling pasti untuk menghasilkan pemikir dan pelaku yang orisinal (V, 2020). Agenda Pembangunan 2030, yang menggabungkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah disetujui oleh Majelis Umum PBB, dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan nasional di Indonesia mengalami kemunduran sebagai akibat dari beberapa masalah yang sedang berlangsung dalam pelaksanaannya.

Sektor pendidikan merupakan bidang penting yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. Dengan meningkatkan standar pendidikan, yang meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, negara Indonesia

dapat menjadi makmur. apakah Indonesia masih harus berkonsentrasi dan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan memenuhi tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), negara ini harus fokus pada beberapa bidang saat menerapkan Perpres. Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang pendidikan. Dalam rangka membangun pendidikan berkualitas dan perspektif pendidikan berkualitas yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, perlu mempertimbangkan banyak elemen penting dalam pendidikan Indonesia. Salah satunya adalah tujuan global keempat, yang menyatakan bahwa semua orang harus dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari kesempatan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mudah diakses.

Untuk memenuhi tujuan penilaian kualitas, sistem pendidikan saat ini harus menyediakan suasana dan prosedur pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat mereka sepenuhnya. Di sekolah, proses belajar mengajar berpusat pada guru. Distribusi tenaga pengajar yang tidak merata di Indonesia menjadi penghalang untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain penguasaan materi pelajaran, kurikulum, dan konten profesional, seorang guru harus memiliki empat keterampilan berikut: pedagogi, personal, sosial, dan profesional (Februari 2021).

Pemerintah di banyak provinsi lain harus mengadopsi kebijakan pendidikan Indonesia untuk memastikan bahwa pendidikan di negara ini memiliki kualitas yang sama dengan yang ada di beberapa provinsi saat ini. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendidikan sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mengambil kebijakan dari rencana pembangunan berkelanjutan negara lain, provinsi-provinsi dapat menerapkannya. Mengingat masih adanya permasalahan dan kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sangat disarankan agar sejumlah provinsi tambahan bergabung dengan program SDG agar dapat berhasil mencapai rencana-rencananya untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Hal ini sangat penting terutama di bidang pendidikan, karena hal ini akan memungkinkan Indonesia untuk mencapai kemajuan ekonomi dan pendidikan yang lebih besar. Sumber daya manusia yang tinggi dan pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan fondasi dari bangsa yang berkualitas di masa depan.

Meningkatkan pembelajaran melalui pembinaan tenaga pendidik, peningkatan profesi guru, dan peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Bergantung pada tingkat kematangan konseptual dan dedikasi siswa, pendekatan guru harus bersifat non-direktif, kolaboratif, atau preskriptif untuk mencapai tujuan.

## **Hambatan Penerapan Strategi SDGs dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan berkualitas memang menjadi tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun terdapat beberapa kendala untuk mencapai pendidikan yang bermutu, dalam hal ini penulis melihat terdapat 3 kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah pinggiran yaitu akses, mutu dan kebiasaan

1. Akses Kondisi geografis daerah pinggiran adalah sangat bagus. Sulitnya baik siswa maupun guru harus berjalan kaki cukup jauh, bahkan jarak yang sangat jauh, seperti yang dilakukan guru dan siswa di kawasan pegunungan tengah.
2. Dalam hal kemajuan infrastruktur pendukung pembelajaran dan kesejahteraan guru, tingkat kompetensi dan kualitas guru di daerah pinggiran sama sekali tidak menjanjikan. Mayoritas bangunan sekolah merupakan peninggalan masa lalu kolonial Belanda dalam hal infrastruktur.
3. Cara Budaya, Implementasi program yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dapat menghadapi hambatan karena budaya dan tradisi. Sebagai contoh, di daerah Papua, perempuan hanya diperbolehkan bekerja di dapur, sementara anak laki-laki diharapkan membantu orang tua mereka di kebun. Selain itu, hukum adat menetapkan bahwa

satu-satunya anak yang diperbolehkan bersekolah adalah mereka yang merupakan keturunan dari pemimpin adat.

## **Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia**

Para pengambil keputusan, terutama pemerintah, yang bertugas untuk membela masyarakat, semakin mempertimbangkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan standar hidup di Indonesia. Upah guru dan dosen di industri pendidikan Indonesia masih rendah. Mengajar adalah profesi yang sangat dihargai, bahkan di Jerman. Ada dua langkah yang perlu diambil untuk mengatasi standar pendidikan Indonesia yang buruk. Memastikan bahwa seluruh wilayah Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Setiap daerah di Indonesia memiliki kualitas unik yang dapat menjadi model untuk pencapaian pemerataan pendidikan (Alifah, 2021).

Pendekatan yang dapat dicoba untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pengawas adalah metode pengajaran, budaya organisasi pendidikan dan kegiatan pembelajaran (Indra, 2018). Untuk mencapai tujuan, pendekatan ini harus diuji secara direktif, kolaboratif, atau non-direktif, dengan memperhatikan tingkat kematangan konsep dan komitmen guru. Salah satu cara untuk mempraktikkan konsep budaya belajar organisasi adalah dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam organisasi. Teknik pelatihan guru secara individual dapat digunakan untuk menguji metodologi pelatihan guru.

Pemerintah Indonesia telah membuat dan melaksanakan sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sebuah agenda yang dipelopori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemerintah telah memulai sejumlah inisiatif untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan masa depan bagi semua orang di planet ini.

(Juniadi & Heriyanto, 2021) menyebutkan kesetaraan dalam pendidikan, melestarikan lingkungan yang sehat, dan menghilangkan prasangka dalam pengentasan kemiskinan sebagai contohnya. Inisiatif- inisiatif ini, yang telah dibahas di bagian sebelumnya, termasuk program Indonesia Mengajar Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung), program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terpencil dan Tertinggal), dan program SATAP (Sekolah Satu Atap). Dengan bantuan Sekolah Satu Atap dan Program Bimbingan Belajar Berbasis Sekolah (SATAP), pemerintah Indonesia berharap dapat memberikan akses pendidikan dasar bagi siswa yang kurang mampu dan kurang beruntung, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah. Tujuan utama proyek ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan juga mempercepat penyelesaian wajib belajar sembilan tahun. Tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan kapasitas sekolah menengah di daerah pedesaan dan terpencil atau memperluas layanan pendidikan dasar. Untuk menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun penuh, diperlukan pendidikan lapangan. Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), UNICEF juga kini menjalankan program SATAP yang dikirim ke 120 sekolah di Papua.

Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan mendanai upaya kolaboratif antara UNICEF dan pemerintah Indonesia ini, yang berlangsung dari tahun 2011 hingga 2015 dan bertujuan untuk membantu Papua mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi strategi praktis dan tahan lama untuk meningkatkan pengajaran literasi di kelas awal, yang berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih baik di mana anak-anak belajar secara konsisten dan berhasil. Program Sarjana Mendidik di Daerah Tertinggal, Terluar, dan Terdalam (SM3T) merupakan program yang digagas oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti). Program ini terkait erat dengan Program Profesi Guru (PPG). Para pengajar SM3T dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya sambil memberikan informasi baru kepada masyarakat.

Selain pendidikan formal atau akademis, para instruktur ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai keterampilan yang dapat ditransfer ke generasi berikutnya, termasuk penggunaan komputer, peternakan, kebersihan, dan pertanian. Dalam pendidikan formal, kalibrasi digunakan. Banyak ahli merasa bahwa membaca, menulis, dan komunikasi digital dimungkinkan oleh kalibrasi.

## KESIMPULAN

Kita dapat menyimpulkan bahwa, meskipun lebih egaliter di beberapa bagian, kondisi pendidikan di Indonesia masih mengkhawatirkan. Namun demikian, rencana SDGs baru diterapkan di sejumlah kecil provinsi di Indonesia, yang berarti masih banyak provinsi yang belum mengadopsinya sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Masih terdapat sejumlah hambatan dalam penerapannya, termasuk ketidakterjangkauan sekolah, perbedaan budaya, kompetensi yang rendah, dan tenaga pengajar yang kurang memuaskan di lokasi-lokasi yang jauh. Tiga inisiatif sedang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal ini: (1) program Baca, Tulis, Hitung (Calistung); (2) program pendidikan 3T; dan (3) Program Satu Atap (SATAP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 57–64.
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050–5057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia Siti. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5 (1)(4), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Indra, N. P. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan*, 1–23. <https://osf.io/yz5vs/download>
- Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 569–578. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256–264.
- Muslim, A. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan*, 170-186.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Salam, A., & Hamdu, G. (2022). Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam

Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar: Perspektif Guru. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 161–172.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53129>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Utami. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 518-527.

V, S. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society. *E-Tech*, 1–8.